

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem yang sangat kompleks karena mencakup berbagai aspek pemikiran manusia. Bahasa menyediakan ruang yang luas dan tak terbatas untuk menampung seluruh pemahaman dan pengetahuan manusia (Izzanti et al., 2025). Bahasa adalah alat utama yang digunakan manusia dalam proses berpikir. Bahasa terdiri dari berbagai kombinasi kata yang mengikuti aturan dan ketentuan tertentu. Kata-kata berfungsi sebagai representasi simbolis yang terbentuk dari rangkaian vokal dan konsonan. Bahasa adalah sarana komunikasi utama yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, penguasaan Bahasa Indonesia merupakan kunci dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat mengembangkan empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan saling mendukung. Salah satu hubungan yang paling erat adalah antara keterampilan membaca dan menulis. Seseorang yang memiliki pemahaman membaca yang baik akan lebih mudah menerjemahkan informasi yang diperolehnya menjadi tulisan yang logis dan bermakna (Sri Hastuti, 2021).

Menulis adalah salah satu aktivitas yang sering dilakukan orang untuk mengekspresikan ide melalui media tulisan. Adapun dalam menulis, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan oleh penulis, yaitu Ketepatan

Ketepatan penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa kata dan penerapan ejaan yang benar guna menghasilkan teks yang lengkap, logis, koheren dan sistematis (Rifdah & Rizkiani, 2022).

Menulis ulang adalah keterampilan menulis tingkat lanjut yang mengharuskan siswa untuk memahami, menafsirkan, dan mengekspresikan kembali isi teks dengan kata-kata mereka sendiri. Menulis ulang bukanlah sekedar menyalin teks, melainkan proses berpikir kritis di mana siswa harus memahami struktur teks, mengidentifikasi ide utama dan ide pendukung, lalu menyusunnya kembali menjadi kalimat yang koheren. Aktivitas ini memerlukan keterampilan pemahaman membaca, keterampilan menulis, serta penguasaan ejaan dan kosakata Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan menulis ulang dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai sejauh mana siswa memahami suatu teks (Wiratama dkk., 2022).

Berdasarkan prapenelitian yang di laksanakan pada tanggal 02, Oktober 2025 yaitu menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa kelas V SDN Telang 1 sudah cukup optimal, namun kemampuan menulis ulang masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya keterampilan siswa dalam menyusun struktur kalimat, serta Ketepatan Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam menuangkan kembali informasi ke dalam tulisan yang runtut dan sesuai kaidah bahasa.

Berdasarkan hasil pra penelitian, melalui penyebaran kuesioner/angket ditemukan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran siswa kelas V SDN Telang 1 meliputi kondisi kelas yang kurang kondusif akibat siswa yang sulit dikendalikan, serta rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya dalam

menyusun struktur kalimat, Ketepatan penggunaan tanda baca, dan ejaan yang tepat. Selain itu, keterampilan literasi siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan secara runtut dan sesuai kaidah kebahasaan.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis ulang atau menulis ringkasan. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar. Semakin baik pemahaman siswa terhadap isi bacaan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menuliskan kembali informasi tersebut dengan bahasa sendiri secara runtut dan bermakna. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang mampu memahami ide pokok, gagasan pendukung, serta struktur bacaan akan lebih mudah dalam menyusun kembali isi teks tanpa mengubah makna utama. Dengan demikian, membaca pemahaman menjadi dasar penting dalam kegiatan menulis ulang karena membantu siswa mengolah informasi sebelum dituangkan kembali dalam bentuk tulisan (Satriawan, Padlurrahman, & Mohzana, 2023).

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkontribusi terhadap kemampuan menulis ringkasan siswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, yang berarti peningkatan kemampuan membaca pemahaman akan diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis ringkasan. Siswa yang memiliki pemahaman bacaan yang baik cenderung mampu mengidentifikasi informasi penting dalam teks, menyederhanakan kalimat, serta menyusun kembali isi bacaan

secara sistematis. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami isi bacaan akan mengalami kesulitan dalam mengubah informasi menjadi tulisan baru yang utuh dan sesuai kaidah bahasa. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman tidak hanya berfungsi untuk memahami teks, tetapi juga menjadi dasar utama dalam pengembangan keterampilan menulis ulang (Manullang & Lubis, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, kemampuan membaca pemahaman siswa pada umumnya berada pada kategori cukup optimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta menangkap informasi penting dari teks yang dibaca. Dengan demikian, secara kognitif siswa sudah memiliki dasar yang baik dalam memahami wacana tertulis.

Namun demikian, kemampuan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan keterampilan menulis ulang yang dimiliki siswa. Keterampilan menulis ulang, khususnya dalam hal menuliskan kembali isi bacaan sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penggunaan kosakata yang tepat, serta penggunaan tanda baca yang benar, masih berada pada kategori belum optimal. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menyusun kalimat yang runtut, pemilihan kata yang kurang tepat, serta masih banyaknya kesalahan dalam penggunaan tanda baca seperti titik, koma, dan huruf kapital.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pemahaman membaca siswa sudah cukup baik, kemampuan untuk mentransfer pemahaman tersebut ke dalam bentuk tulisan masih perlu ditingkatkan. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara kemampuan reseptif (membaca pemahaman) dan kemampuan produktif (menulis ulang), sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat

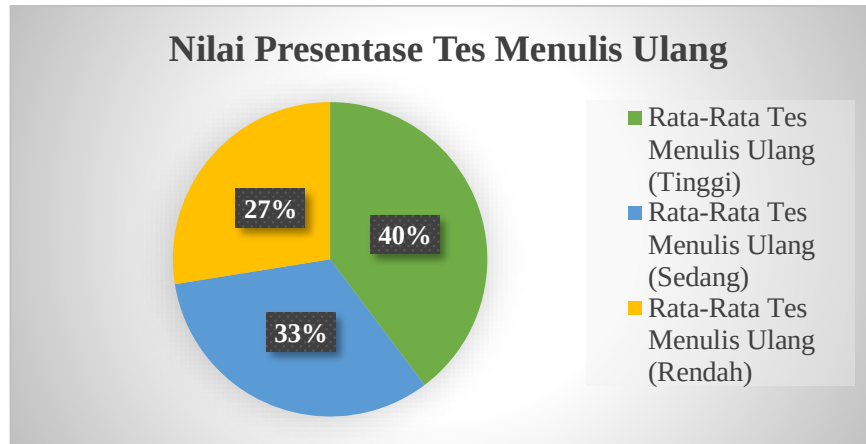
menjembatani kedua keterampilan tersebut agar hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. sehingga siswa lebih mampu memahami isi bacaan dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan yang lebih runtut dan sesuai kaidah kebahasaan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SDN Telang 1, hasil tes menulis ulang pada siswa kelas V menunjukkan adanya variasi kemampuan yang terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sebanyak 7 siswa termasuk dalam **kategori tinggi** (nilai ≥ 71), yang ditandai dengan kemampuan menulis yang sangat baik berdasarkan rubrik penilaian. Siswa pada kategori ini umumnya telah menunjukkan ketepatan ejaan sesuai kaidah EYD dengan sangat sedikit atau hampir tidak ada kesalahan tanda baca. Ketepatan penggunaan kalimat majemuk sudah sangat baik, bervariasi, dan mampu membuat tulisan lebih hidup. Selain itu, kalimat yang disusun sangat jelas dan mudah dipahami, serta antar kalimat tersusun secara runtut dan koheren. Dari segi isi, tulisan telah sangat sesuai dengan teks bacaan, tanpa kesalahan informasi, serta didukung oleh pemilihan kosakata yang tepat.

Sementara itu, sebanyak 8 siswa berada pada **kategori sedang** (nilai 61–70), yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sudah cukup berkembang, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Berdasarkan rubrik, siswa dalam kategori ini umumnya masih melakukan beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca. Ketepatan penggunaan kalimat majemuk sudah mulai terlihat, tetapi masih terdapat ketidaktepatan dan kurang variasi. Kejelasan kalimat cukup baik, meskipun masih ditemukan bagian yang kurang efektif. Keterpaduan antar kalimat juga sudah terlihat, tetapi alur tulisan belum sepenuhnya runtut. Dari segi isi, tulisan cukup sesuai dengan teks bacaan, namun masih terdapat beberapa kesalahan informasi serta keterbatasan dalam Ketepatan Ketepatan penggunaan kosakata.

Adapun 8 siswa lainnya termasuk dalam **kategori rendah** (nilai < 60), yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis ulang masih perlu banyak perbaikan. Siswa pada kategori ini cenderung melakukan banyak kesalahan ejaan dan tanda baca yang mengganggu pemahaman. Ketepatan penggunaan kalimat majemuk belum terlihat dengan jelas dan sering tidak tepat. Kalimat yang dihasilkan sulit dipahami karena kurang jelas dan tidak efektif. Selain itu, antar kalimat tidak saling berhubungan dengan baik sehingga alur tulisan tidak runtut. Dari segi isi, tulisan seringkali tidak sesuai dengan teks bacaan, dengan banyak kesalahan informasi serta Ketepatan Ketepatan penggunaan kosakata yang kurang tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN Telang 1 masih mengalami kesulitan dalam menulis ulang teks secara baik dan benar, terutama dalam aspek ketepatan ejaan, Ketepatan penggunaan kalimat majemuk, kejelasan dan keterbacaan kalimat, keterpaduan antar kalimat, serta kesesuaian isi dan ketepatan kosakata. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil tes menulis ulang pada pra penelitian menunjukkan nilai Presentase siswa sebesar 40% untuk tes menulis ulang (Tinggi), 33% untuk tes menulis ulang (Sedang), 27% untuk tes menulis ulang (Rendah), yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali isi teks secara tertulis masih belum maksimal.



Gambar 1.1 Diagram Lingkaran Nilai Presentase Tes Menulis Ulang siswa

Kesenjangan ini mencerminkan perbedaan antara harapan dan kenyataan. Harapan terhadap Bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka adalah agar siswa memiliki keterampilan literasi yang baik, mampu memahami isi bacaan secara mendalam, dan mengekspresikannya kembali dengan kata-kata mereka sendiri secara kreatif dan komunikatif. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa hanya membaca secara mekanis membaca hanya untuk menyelesaikan tugas tanpa benar-benar memahami maknanya. Salah satu penyebabnya adalah strategi pembelajaran membaca yang digunakan oleh guru masih konvensional, seperti membaca bersama secara lantang tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk memahami bacaan secara mandiri (Munawaroh, 2018).

Penguasaan kosakata dan tata bahasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Siswa yang memiliki kosakata yang memadai lebih mudah memilih kata yang tepat sehingga gagasan dapat disampaikan dengan jelas. Selain itu, pemahaman tata bahasa membantu siswa menyusun kalimat secara runtut, logis, dan sesuai kaidah. Sebaliknya, keterbatasan kosakata membuat tulisan kurang variatif, sedangkan kesalahan tata bahasa dapat menyebabkan kalimat sulit dipahami. Oleh karena itu, penguasaan

kosakata dan tata bahasa yang baik sangat mendukung kemampuan siswa dalam menghasilkan teks eksposisi yang jelas, koheren, dan komunikatif (Rokmah, 2024).

Mengatasi kesulitan dalam membuat parafrasa sangatlah penting karena keterampilan ini tidak hanya membutuhkan kemampuan menulis, tetapi juga pemahaman terhadap isi teks. Siswa yang mampu membuat parafrasa secara efektif menunjukkan bahwa mereka dapat memahami, mengolah, dan mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri secara koheren dan jelas (Dalman, 2016).

Hal ini sejalan dengan pandangan Dalman bahwa menulis adalah tindakan mengekspresikan gagasan yang dihasilkan dari proses berpikir setelah memahami informasi. Selain itu, Henry Guntur Tarigan juga menekankan bahwa keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan memahami informasi, yang kemudian diungkapkan kembali dalam bentuk tertulis. Sebaliknya, jika kesulitan ini tidak diatasi, siswa cenderung meniru tanpa memahami maknanya, sehingga menghambat perkembangan keterampilan literasi mereka secara optimal. Oleh karena itu, mengatasi kesulitan dalam parafrase merupakan langkah penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir, pemahaman, dan kemahiran bahasa siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pra penelitian wawancara awal dengan guru pada tanggal 02, Oktober 2025 serta kuesioner dan tes menulis ulang siswa Kelas V SDN Telang 1 ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa Kelas V dengan jumlah 23 siswa yang tidak memperhatikan struktur kalimat, ejaan, maupun Ketepatan Ketepatan penggunaan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menuangkan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri secara runtut dan

sesuai kaidah penulisan. Kondisi ini membuat kesenjangan empiris antara teori yang menjelaskan efektivitas *Silent Reading Program* dan penerapan praktisnya di UPTD SDN Telang 1. *Sustained Silent Reading* (SSR) dirancang sebagai kegiatan membaca mandiri yang menekankan suasana tenang dan nyaman, sehingga siswa dapat membaca tanpa tekanan. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, memperoleh kosakata tambahan dan menunjukkan peningkatan keterampilan pemahaman setelah penerapan *Sustained Silent Reading* (SSR) dibandingkan sebelum intervensi (Cheriebelle, 2023).

Selain itu, secara kontekstual, penelitian ini juga relevan dengan kondisi literasi Indonesia. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan Presentase negara OECD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya membaca dan kemampuan pemahaman teks di kalangan siswa sekolah dasar perlu terus ditingkatkan. Implementasi *Silent Reading Program* penting sebagai salah satu upaya untuk memperkuat literasi dasar yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 359 poin, jauh dibawah Presentase OECD sebesar sekitar 476 poin, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami teks masih relatif rendah dibandingkan dengan peserta dari negara maju (Alfaruqi, 2025).

Berkebaruan penelitian (*novelty*) ini terletak pada fokusnya terhadap implementasi *Silent Reading Program* terhadap keterampilan menulis ulang siswa sekolah dasar, sebuah topik yang relatif jarang mendapat perhatian dalam penelitian. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji dampak atau manfaat

Membaca Diam-diam terhadap minat membaca, pemahaman bacaan, motivasi belajar, dan keterampilan literasi membaca siswa. Faktanya, *Sustained Silent Reading* (SSR) adalah kegiatan membaca mandiri yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan dan kesenangan dalam membaca, sehingga berpotensi mendukung pengembangan kosakata, pemahaman bacaan, dan keterampilan bahasa siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis secara mendalam pelaksanaan *Silent Reading Program* di kelas, hubungannya dengan keterampilan menceritakan kembali siswa kelas lima di SDN Telang 1, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang muncul selama pelaksanaan program tersebut.(Cheriebelle, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami fenomena secara alami dan mendalam berdasarkan pengalaman guru dan siswa di sekolah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dengan menyajikan dalam bentuk uraian deskriptif berupa kata-kata dan bahasa serta dilakukan dalam konteks alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana *Silent Reading Program* diterapkan, bagaimana siswa merespons aktivitas tersebut, dan bagaimana hasil aktivitas tersebut tercermin dalam keterampilan menulis ulang (*rewriting*) melalui wawancara guru dan angket siswa. Penelitian ini berusaha untuk menemukan makna proses pembelajaran, bukan hanya sekedar mengukur hasilnya secara numerik (Rahmawati & Artharina, 2022).

Secara teoritis, hasil penelitian yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang aktivitas membaca dan menulis dalam konteks pembelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta memperluas pemahaman tentang efektivitas *Silent Reading Program* dalam meningkatkan keterampilan literasi produktif siswa. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran literasi sekolah yang tepat dalam mengembangkan program literasi yang berkelanjutan, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut tentang aktivitas membaca dan menulis yang saling terkait. Aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin dan terarah dapat mendukung pemahaman bacaan serta menjadi dasar pengembangan keterampilan menulis ulang siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi rujukan praktis bagi guru dalam mengembangkan program literasi sekolah (Jessica, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan *Silent Reading Program* terhadap Kemampuan Menulis Ulang Siswa Kelas V SDN Telang 1” sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi *Silent Reading Program* di SDN Telang 1, bagaimana siswa merespons dan terlibat dalam program ini, serta mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa dalam menulis ulang dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa dalam menulis ulang serta menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memfokuskan penelitian dengan masalah yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implementasi *silent reading program* terhadap kemampuan menulis ulang siswa kelas V SDN Telang 1
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam penerapan *Silent Reading Program* terhadap kemampuan menulis ulang siswa kelas V SDN Telang 1

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis implementasi *Silent Reading Program* terhadap kemampuan menulis ulang siswa kelas V SDN Telang 1
2. Untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam *penerapan Silent Reading Program* terhadap kemampuan menulis ulang siswa kelas V SDN Telang 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bisa memberi manfaat untuk seluruh pihak yang terdapat kaitan dalam penelitian. Berikut adalah manfaat yang harapannya oleh peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai keterkaitan antara kegiatan *Silent Reading Program* dengan peningkatan kemampuan menulis ulang siswa, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan teori dan strategi pembelajaran yang menekankan keterpaduan antara keterampilan membaca dan menulis, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerapkan *Silent Reading Program* dikelas. Memberikan suatu hal baru dalam menganalisis kesulitan menulis siswa sesuai dengan ejaan dan struktur kalimat pada materi Bahasa Indonesia kelas V SDN Telang 1.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkenaan dengan kesulitan menulis sesuai dengan ejaan dan struktur kalimat. Sehingga guru dapat mengelaborasi dengan mengambil kiat kiat untuk mengevaluasi serta melakukan perbaikan proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran informasi tentang kesulitan menulis. sesuai dengan ejaan, struktur kalimat dan tanda baca yang benar sehingga siswa dapat menulis dengan benar sesuai dengan ejaan, struktur kalimat tanda baca yang benar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan hasil temuan penelitian yang mampu untuk dijadikan landasan dalam mengatasi kesulitan menulis yang sesuai dengan ejaan, struktur kalimat dan tanda baca yang benar.

1.5 Asumsi Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi lingkupnya agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan tidak menyimpang dari masalah yang ada. Untuk itu, peneliti membahas lingkup penelitian mereka. Adapun yang akan

dibahas dalam penelitian ini adalah implementasi *Silent Reading Program* pada kemampuan menulis ulang siswa kelas V di SDN Telang 1. Penelitian ini berasumsi bahwa melalui *Silent Reading Program* yang teratur dan terfokus, Siswa mampu menulis ulang teks dengan menggunakan bahasa sendiri secara lebih koheren, logis, dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

1.6 Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah proses yang melibatkan pemecahan, pembedaan, dan pengelompokan suatu objek atau informasi guna mengklasifikasikan dan mengelompokkannya kembali berdasarkan kriteria tertentu. Setelah itu, hubungan antar berbagai komponen diidentifikasi, dan makna keseluruhan dari data tersebut diinterpretasikan (Darmawati, 2023). Melalui analisis, fakta-fakta yang akurat yang diperoleh, pola atau hubungan dalam dapat dapat diidentifikasi dan makna keseluruhan data dapat diinterpretasikan dengan benar. Penelitian analisis berfungsi untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, menyediakan bukti dan mengidentifikasi tren atau isu terbaru yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis merupakan tahap penting dalam mengeksplorasi data dan memperoleh pemahaman komprehensif tentang objek yang diteliti.

2. *Silent Reading Program*

Silent Reading adalah kegiatan membaca dalam hati tanpa bersuara yang bertujuan untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara mandiri dan meningkatkan konsentrasi mereka saat membaca (Nurjanah dkk., 2020). *Silent Reading* adalah kegiatan membaca diam tanpa mengeluarkan suara atau gerakan bibir, sehingga siswa dapat fokus pada pemahaman isi materi bacaan. Melalui

kegiatan ini siswa belajar memproses informasi secara mandiri, meningkatkan konsentrasi dan melatih kemampuan mereka untuk memahami teks dengan lebih efektif. *Silent Reading* juga membantu membentuk kebiasaan membaca yang baik mendukung peningkatan keterampilan literasi siswa.

3. Menulis Ulang

Menulis ulang (rewriting), yang juga dikenal sebagai tahap revisi atau penyuntingan, merupakan proses memperbaiki serta menyempurnakan suatu tulisan. Menulis ulang adalah kegiatan menyampaikan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri. Bagi siswa sekolah dasar, kegiatan ini dapat melatih kemampuan dalam memahami isi bacaan sekaligus mengungkapkannya kembali dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan menulis ulang, siswa juga belajar menyusun kalimat yang koheren, menggunakan ejaan yang tepat, serta memperkaya kosakata yang dimiliki. (Putra dkk., 2023).